



## OPTIMALISASI KUALITAS ANAK PRA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PEREKEMBANGAN (KPSP) DAN SKRINING STUNTING BAGI GURU PAUD

<sup>1\*</sup>Nia Clarasari MP <sup>2)</sup>Ekadewi Retnosari <sup>3)</sup>Siti Fatimah

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Alamat: Jl. Dr. AK. Gani No. 85 Muara Enim 31313

email: nia.clarasari@yahoo.com

### ABSTRAK

Peningkatan mutu anak menjadi tugas yang harus diemban secara bersama-sama, melibatkan keluarga, pendidik, orang tua, komunitas, dan pemerintah. Guru PAUD sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan bisa ikut berkontribusi melakukan skrining atau deteksi dini perkembangan melalui Kuesioner Pre Skrining. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan Optimalisasi Kualitas Anak Pra Sekolah Melalui Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Dan Skrining Stunting Bagi Guru PAUD di PAUD desa Ujanmas Kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim. Metode pengabdian adalah dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sampel dalam kegiatan pengabdian ini Guru yang mengajar di 20 PAUD. waktu pelaksanaan kegiatan ini selama 7 (tujuh) Bulan yaitu Januari – Juli tahun 2022. Pada awal kegiatan, guru PAUD diberikan pretest keterampilan, kemudian dilanjutkan intervensi dan penilaian akhir di akhir kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian didapatkan keterampilan pada guru PAUD meningkat dari 40,12 (10,2) menjadi 88,5 (19,2). Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 yang berarti bahwa terdapat peningkatan keterampilan bermakna pada guru PAUD setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan skrining KPSP pada balita untuk mencegah stunting. Sehingga metode pelatihan skrining KPSP kepada guru PAUD merupakan tindakan yang bermanfaat untuk membekali

**Kata kunci:** Guru PAUD, KPSP, Stunting

### ABSTRACT

*Improving the quality of children is a task that must be carried out together, involving families, educators, parents, communities and the government. Early childhood teachers as the spearhead of education are expected to be able to contribute to screening or early detection of developments through Pre-Screening Questionnaires. The aim of this service is to optimize the quality of pre-school children through Pre-Development Screening Questionnaire Training (Kpsp) and Stunting Screening for Early Childhood Teachers in PAUD Ujanmas village, Ujanmas sub-district, Muara Enim district. The service method is through lecture, discussion and question and answer methods. The sample for this community service activity is a teacher who teaches in 20 PAUD. The implementation time for this activity is 7 (seven) months, namely January – July 2022. At the start of the activity, PAUD teachers are given a skills pretest, then continued with intervention and a final assessment at the end of the activity. The results of service activities showed that the skills of PAUD teachers increased from 40.12 (10.2) to 88.5 (19.2). The statistical test results show a p value of 0.000, which means that there is a significant increase in skills among PAUD teachers after being given KPSP counseling and screening training for toddlers to prevent stunting. So the KPSP screening training method for PAUD teachers is a useful action to provide.*

**Keywords:** PAUD teacher, KPSP, Stunting

## **PENDAHULUAN**

Usia 0 hingga 5 tahun merupakan periode krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, menunjukkan lonjakan perkembangan yang sangat signifikan dibandingkan dengan fase-fase berikutnya. Para pakar merujuk pada masa ini sebagai fase penting dalam perkembangan yang disebut "usia emas perkembangan" atau "golden age" (Visser, 2016).

Indonesia memiliki jumlah balita yang cukup besar, mencapai 10 persen dari total populasi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memberikan perhatian serius terhadap kualitas perkembangan mereka. Hal ini melibatkan pemberian asupan gizi yang memadai, rangsangan perkembangan, dan pengawasan tumbuh kembang yang berkualitas. Dengan demikian, gangguan dalam perkembangan anak dapat diidentifikasi lebih awal, memungkinkan langkah-langkah stimulasi dan intervensi diterapkan sejak dini (Trihono dkk, 2015).

Perkembangan anak mencakup berbagai perubahan yang meliputi dimensi fisik, motorik, personal sosial, kemampuan berbahasa dan berbicara, interaksi sosial, dan kemandirian (Harahap et al., 2018). Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun, termasuk bayi, di seluruh dunia belum mencapai potensi perkembangan mereka, terutama di Asia dan Afrika (Batiro et al., 2017)

Dalam upaya ini, optimasi kualitas perkembangan anak menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Guru PAUD sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan bisa ikut berkontribusi melakukan skrining atau deteksi dini perkembangan melalui Kuesioner Pre Skrining Perkembangan pada saat menerima siswa baru, sehingga pada saat penerimaan siswa baru bisa tegerjaring siswa dengan postur tubuh pendek atau terindikasi

stunting (Sulistiyowati et al., 2018)

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat skrining atau alat deteksi yang diwajibkan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) untuk digunakan di tingkat layanan primer dalam bidang kesehatan. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Yanuarini, 2019). KPSP, adalah sebuah daftar pertanyaan singkat yang diberikan kepada orang tua sebagai sarana awal dalam melakukan skrining pendahuluan terhadap perkembangan anak yang berusia antara 3 bulan hingga 72 bulan. Fungsi dari KPSP ini tak hanya ditujukan untuk tenaga medis di Puskesmas dan instansi terkait (seperti dokter, bidan, perawat, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat, dan anggota tim kesehatan lainnya yang peduli pada anak), tetapi juga diperuntukkan bagi mitra strategis lainnya, khususnya para pengasuh atau guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Dewinataningtyas et al., 2018).

Tujuan utama dari penggunaan KPSP adalah untuk menilai apakah perkembangan anak berlangsung sesuai dengan standar yang normal atau terdapat penyimpangan. KPSP direncanakan untuk dilakukan secara rutin pada rentang usia anak 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan (Rahayu & Purnamasari, 2019).

Muara Enim merupakan Kota Kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Selatan dengan prevalensi Stunting tinggi dari 40 desa yang ada di Kabupaten Muara Enim, Kejadian tertinggi berada di Kecamatan Tanjung Agung Tepatnya di Desa Tanjung Agung.(Dinkes ME, 2019)

Desa Ujanmas Baru mempunyai 3 PAUD dengan jumlah guru PAUD yang berbeda. Adapun Permasalahan yang terjadi pada mitra diantaranya, sebagian besar para guru PAUD tidak mengetahui bagaimana cara melakukan skrining pada anak untuk mendeteksi kelainan-kelainan tumbuh kembang

yang terjadi terutama pada anak usia pra Sekolah, sehingga menyebabkan terhambatnya deteksi tumbuh Kembang anak usia Pra sekolah dan deteksi Dini Stunting.

Tuntutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim yang disampaikan pada pelaksanaan Acara Sosialisasi Perundang-Undangan Penekanan Angka Kejadian Stunting dan juga termasuk dalam Program Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim untuk menurunkan angka kejadian stunting. Dan juga hasil koordinasi dengan Bidang Kesga Dinas Kesehatan kabupaten Muara Enim untuk melaksanakan kegiatan Pengabmas di Kecamatan Ujanmas.

Kami Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat merespon masalah tersebut dengan menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat berupa: Optimalisasi Kualitas Anak Pra Sekolah Melalui Pelatihan KPSP dan Skrining Stunting Bagi Guru Paud Di Desa Ujanmas baru Tahun 2022.

## **METODE**

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini adalah Guru PAUD yang berkerja di desa Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas. Guru PAUD ini menjadi pilihan tim Pengabdian kepada masyarakat karena melalui komunikasi melalui telepon didapatkan info bahwa guru paud tersebut belum mengetahui bagaimana Skrining stunting dan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak balita walaupun mereka sering mendengar kata stunting yang artinya adalah kurang gizi. Hasil yang diharapkan selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, Guru PAUD tersebut dapat mengaplikasikannya secara langsung kepada anak-anak pada saat penerimaan siswa baru di setiap tahun ajaran sehingga hal ini bisa menjadi perhatian.

Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan kepada guru PAUD tentang pemeriksaan KPSP. Teknik yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab melalui proses pretest dan postest. Praktik pelaksanaan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan

mahasiswa. Simulasi kemudian dilakukan oleh masing masing peserta.

Lokasi kegiatan program kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan di TK Busthanul Afthal Desa Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas Jangka waktu pelaksanaan kegiatan ini selama 7 (tujuh ) Bulan yaitu Januari – Juli tahun 2022. Pihak yang terlibat mencakup kepemimpinan di Puskesmas sebagai penanggung jawab wilayah serta peran mahasiswa dalam implementasi kegiatan ini. Mahasiswa yang dilibatkan dalam proyek pengabdian kepada masyarakat adalah mahasiswa semester IV tingkat dua yang telah menyelesaikan mata kuliah asuhan kebidanan pada neonatus dan anak pra sekolah, memberikan mereka dasar yang cukup mengenai aspek kebidanan tersebut. Sehingga, harapannya, mereka mampu memberikan kontribusi yang nyata saat menjalankan kegiatan ini. Selain berperan selama pelaksanaan, mahasiswa juga aktif dalam persiapan pra-pelaksanaan, saat pelaksanaan berlangsung, dan dalam proses evaluasi kegiatan.

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir kegiatan dengan mengumpulkan data yang terkumpul dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Ini merupakan bentuk penilaian terhadap pelaksanaan yang telah kami lakukan. Dalam rangka mengevaluasi efektivitasnya, kami melaksanakan evaluasi yang mencakup tiga aspek, yaitu evaluasi struktur, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

## **HASIL**

Tabel 1. Keterampilan guru PAUD dalam melakukan KPSP

<b>Keterampilan</b>	<b>Mean (SD)</b>	<b>Median</b>	<b>Range</b>	<b>P value</b>
Pre test	40,12 (10,2)	40,0	20-67	0,000
Post test	88,5	87,0	75-	

	(19,2 )		100	
--	------------	--	-----	--

Berdasarkan tabel 1 didapatkan keterampilan pada guru PAUD meningkat dari 40,12 (10,2) menjadi 88,5 (19,2). Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 yang berarti bahwa terdapat peningkatan keterampilan bermakna pada guru PAUD setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan skrining KPSP pada balita untuk mencegah stunting.



Gambar 1. Intervensi penyuluhan oleh dosen



Gambar 2. Pelatihan KPSP dan skrining stunting oleh mahasiswa saat intervensi

## **PEMBAHASAN**

Pada pengabdian ini didapatkan peningkatan signifikan keterampilan dalam melakukan KPSP dan skrining stunting pada guru PAUD.

Pengetahuan dan ketrampilan seseorang dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti mendengar, melihat, dan mencoba keterampilan tersebut melalui demonstrasi. Orang yang belum terpapar pada suatu

keterampilan tertentu akan berusaha menjalankan keterampilan tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya atau dengan cara mencoba berulang kali (trial and error) (1).

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat merupakan langkah utama dalam mengatasi permasalahan stunting dan gangguan perkembangan pada anak usia balita. Melalui pendekatan edukatif yang sesuai, komunitas seperti guru PAUD dapat mengerti akar penyebab, tanda-tanda, serta langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil untuk menjaga kesejahteraan mereka dan mencegah penyebaran permasalahan ini. Dalam konteks ini, akan dijelaskan bagaimana pendidikan berperan penting dalam efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hambatan pertumbuhan dan perkembangan (Yulianti et al., 2018).

Demonstrasi adalah metode penyajian informasi atau konsep yang disiapkan secara cermat untuk menunjukkan bagaimana suatu tindakan, adegan, atau prosedur dilakukan. Peningkatan pengetahuan tidak hanya dapat dicapai melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan nonformal (Rachmawati, 2019). Tingkat pendidikan seseorang tidak selalu mencerminkan tingkat pengetahuannya, karena individu dengan pendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah, begitu juga sebaliknya untuk individu dengan pendidikan tinggi. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan atau meningkatkan keterampilan tertentu sehingga individu yang belajar dapat mandiri. Meskipun

demikian, tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, umumnya semakin tinggi pendidikan, semakin baik pula pemahamannya .

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan pelatihan KPSP dan skrining stunting bagi guru PAUD. Kegiatan ini memiliki dua tahapan, yaitu tahap pertama yang melibatkan penyampaian materi dan tahap kedua yang melibatkan demonstrasi (Yuliani, 2018).

Pada awal kegiatan, tim pengabdian masyarakat, terdiri dari dosen dan mahasiswa, memberikan materi. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru PAUD mengenai KPSP dan skrining stunting. Tim dosen menyampaikan materi inti tentang KPSP sementara mahasiswa memberikan materi tentang skrining stunting. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi berbasis power point. Selama penyampaian materi, terdapat interaksi yang baik antara tim pengabdian dan guru PAUD. Terlihat antusiasme dari guru PAUD dalam memperhatikan materi yang disajikan, dan adanya diskusi serta sesi tanya jawab terkait materi yang dibahas. Keberhasilan penyampaian materi juga terlihat saat tim dosen meminta materi yang telah disampaikan diulang kembali oleh para peserta..

Penyuluhan tentang stunting dan KPSP dapat melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti sekolah, komunitas, dan tempat kerja, Informasi dapat disampaikan secara luas. Materi penyuluhan mencakup penyebab, gejala ,

serta tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh individu dan keluarga. Melalui sesi penyuluhan interaktif, masyarakat memiliki kesempatan untuk bertanya, memperoleh pemahaman yang lebih baik .

Edukasi yang berhasil dalam mencegah stunting dan melakukan identifikasi pertumbuhan melalui KPSP sebaiknya berdasarkan pada pendekatan yang terpadu, melibatkan berbagai pihak serta jalur komunikasi. Ini mencakup pembelajaran resmi di sekolah, pemberian informasi kepada masyarakat, peran para profesional medis, kampanye melalui media, dan pelatihan petugas kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam dan kesadaran yang meningkat, masyarakat mampu mengambil langkah-langkah pencegahan yang efisien serta mengurangi risiko penyebaran penyakit leptospirosis. Edukasi yang berkelanjutan dan berkesinambungan diperlukan untuk memastikan pemahaman yang terus berkembang dan perubahan positif dalam perilaku jangka Panjang.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan yaitu: Terdapat peningkatan keterampilan Guru PAUD dalam melaksanakan penilaian KPSP dan skrining Stunting. Kegiatan penilaian KPSP dan skrining stunting menjadi kegiatan rutin yang harus dilakukan pada saat penerimaan siswa baru dan dilakukan berkala yaitu setiap 3 ( Tiga) bulan sekali dan hasilnya di laporkan ke puskesmas yang menjadi wilayah kerja PAUD tersebut. Adanya tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap program

tumbuh kembang anak di PAUD Busthanul Afthal dan dijadikan kegiatan ini sebagai bagian dari kegiatan rutin program tumbuh kembang anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batiro, B., Demissie, T., Halala, Y., & Anjulo, A. A. (2017). Determinants of stunting among children aged 6-59 months at Kindo Didaye woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopia: Unmatched case control study. *PLoS ONE*, *12*(12), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189106>
- Dewinataningtyas, C., Rahmawati, E., & Putri, T. (2018). Optimalisasi Kinerja Kader dalam Memantau Tumbuh Kembang Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Prosiding Artikel Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENIAS) 2018*, 6–11.
- Harahap, H., Budiman, B., & Widodo, Y. (2018). Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia 0,5-1,9 Tahun Terkait Dengan Asupan Makanan Dan Pengasuhan Yang Kurang. *Gizi Indonesia*, *41*(1), 49–58.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Wineka media.
- Rahayu, C. D., & Purnamasari, I. (2019). Pelatihan Sdidtk Untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru Paud Dalam Melakukan Sdidtk Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal PPKM*, *6*(1), 31–36.
- Sulistiyowati, R., Kurniawati, S., & Haswita. (2018). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Dengan Metode Off The Job Training Pada Kader Terhadap Kemampuan Kader Mendeteksi Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmiah Rustida*, *4*(2), 487–495.
- Trihono dkk. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Visser, J. (2016). *The effect of childhood stunting on adult life*. 3–11. [https://theses.uibn.ru.nl/bitstream/handle/123456789/3444/Visser%2C\\_Jorien\\_1.pdf?sequence=1](https://theses.uibn.ru.nl/bitstream/handle/123456789/3444/Visser%2C_Jorien_1.pdf?sequence=1)
- Yanuarini, T. A. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Dalam Upaya Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Di Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Idaman*, *3*(2), 115–119.
- Yuliani, I. (2018). Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, *1*(1), 30–38. <http://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/14>
- Yulianti, N., Argianti, P., Herlina, L., & Oktaviani, S. N. I. (2018). Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) Di Bkb Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017. *Jurnal Kebidanan*, *2*(1), 45–52. <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijb/article/view/456>